

RINGKASAN

Studi Distribusi Dan Eksploitasi Siput Gonggong (*Strombus turturella*) di Lokasi Coremap II Kabupaten Lingga dengan tujuan untuk mengetahui distribusi dan kelimpahan siput gonggong, mengetahui hubungan panjang berat, mengetahui kondisi habitat, mengetahui tingkat eksploitasi di setiap kawasan dan merekomendasi kawasan dan upaya perlindungan siput gonggong.

Secara umum metoda penelitian yang digunakan adalah metoda survei. Untuk mengetahui kelimpahan gonggong digunakan metode transek dan petak contoh, yaitu dengan menggunakan tali transek sepanjang 300 meter tegak lurus garis pantai. Kemudian dengan interval 30 meter diletakkan petak contoh seluas 100 cm x 100 cm. Individu yang ada dalam petak tersebut dihitung dan diukur panjang-beratnya dengan formula standar. Demikian juga untuk penentuan kondisi padang lamun.

Penentuan lokasi untuk rencana kawasan konservasi Siput Gonggong dilakukan dengan kriteria. Penerapan kriteria akan sangat membantu dalam memilih lokasi kawasan konservasi secara obyektif, yaitu terdiri dari atas kelompok kriteria kesesuaian dengan tata ruang, kesesuaian ekologis dan sosial. Metode tersebut digunakan didalam proses perencanaan yang berhadapan dengan variable/parameter yang berdimensi kualitatif. Prosedur penilaian tingkat kesesuaian kawasan untuk konservasi pada penelitian ini meliputi 2 metode yaitu : (1) Matrik Kesesuaian dan (2) Pembobotan (FAO dalam Anonymous 1990).

Dari hasil studi diketahui Siput gonggong yang ditemui pada lokasi penelitian yaitu dari jenis *Strombus turturella* dengan klasifikasinya yaitu Kingdom: Animalia, Phylum: Mollusca, Class: Gastropoda, Ordo: Neotaenioglossa, Family: Strombidae, Genus: *Strombus* dan Species : *Strombus turturella*. Terdistribusi pada daerah pulau Lingga bagian utara yaitu ditemui pada Desa Limbung, Desa Bukit Harapan, Desa Linau dan Desa Sekanah. Kelimpahan siput gonggong (*Strombus turturella*) pada lokasi penelitian



berkisar antara 0,2 - 1,9 individu/m² atau rata-rata kelimpahan siput gonggong (*Strombus turturella*) berkisar antara 0,2 - 1,8 individu/m².

Hasil pengukuran terhadap siput gonggong diketahui berat rata-rata siput gonggong 28,23 gr dengan kisaran berat antara 13,7 - 47,6 gr. Panjang siput gonggong berkisar antara 49 - 78 mm dengan rata-rata panjang 64,13 mm. Ketebalan bibir luar (OL) yang ditemukan berkisar antara 1 - 6 mm dengan rata-rata 2,76 mm. Hubungan panjang dan berat siput gonggong menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara panjang dengan berat siput gonggong yaitu 0,75. Bentuk hubungan positif tersebut membentuk persamaan $Y = 3,086 e^{0,033X}$, atau untuk menduga berat (W) menggunakan persamaan tersebut yaitu $W = 3,086 e^{0,0335L}$.

Kondisi habitat siput gonggong menunjukkan bahwa kualitas perairan tergolong baik dengan fluktuasi pasang surut berkisar antara 1,2 - 1,5 m. Kedalaman perairan berkisar antara 4,2 - 6,0 m. Suhu perairan selama studi berkisar antara 26,0 - 28,2°C. Kecerahan perairan berkisar 4,3 - 5,0 m. Sedangkan kecepatan arus yaitu sebesar 0,4 m/detik. Oksigen terlarut berkisar antara 5,1 - 7,0 mg/l. Kondisi salinitas yaitu sebesar 35,0 ‰ dan pH perairan mencapai 8,11 - 8,41. Sedangkan dasar perairan yaitu pasir berlumpur.

Jenis lamun yang ditemui yaitu jenis *Enhalus acoroides* dengan klasifikasi jenis lamun sebagai yaitu Divisi: Anthophyta, Kelas: Angiospermae, Famili: Hydrocharitaceae, Subfamili: Hydrocharitaceae dan Genus: *Enhalus acoroides*. Kerapatan rata-rata lamun pada lokasi penelitian berkisar antara 7,23 - 16,22%. Kerapatan lamun tertinggi ditemui pada lokasi sampling di Desa Limbung selanjutnya pada Bukit Harapan dan Desa Linau. Kisaran tutupan lamun yang ditemui pada lokasi studi tergolong jarang.

Hasil tangkapan siput gonggong bervariasi antara waktu. Umumnya hasil tangkapan siput gonggong masing-masing nelayan berkisar antara 10 - 30 kg/orang. Para nelayan melakukan pengumpulan siput gonggong selama 15 hari dalam sebulan. Pengumpulan siput gonggong juga tidak dilakukan sepanjang tahun. Aktivitas tidak dilakukan selama musim utara yaitu mulai dari Desember hingga Pebruari. Produksi siput gonggong pada daerah penelitian mencapai 1,2

ton per hari. Produksi hasil tangkapan tersebut mencapai kisaran 50 - 600 kg per hari.

Model Pengelolaan Kawasan Konservasi Siput Gonggong di kawasan Lingga Utara didasarkan kepada prinsip-prinsip keterpaduan. Berbagai program yang diperlukan untuk mendukung model pengelolaan tersebut adalah pengelolaan tata guna lahan, pengendalian kualitas air, pengaturan eksploitasi siput gonggong, budidaya siput gonggong, peningkatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dan dunia usaha.